

**KEBERADAAN PATROL *BEKOH KERRENG* RAMPAK PANDHALUNGAN
DI DESA GEBANG, KECAMATAN PATRANG,
KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR**



Oleh

**Rizky Kumala Permadi
1310479015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**KEBERADAAN PATROL *BEKOH KERRENG* RAMPAK PANDHALUNGAN
DI DESA GEBANG, KECAMATAN PATRANG,
KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR**



Oleh


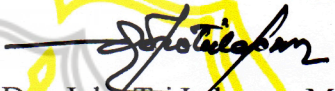
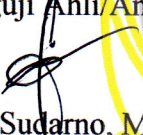
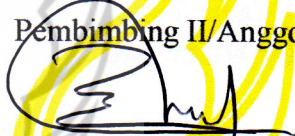
Rizky Kumala Permadi
1310479015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi**

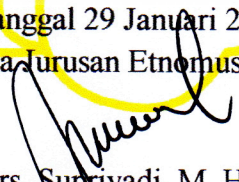
LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
**KEBERADAAN PATROL *BEKOH KERRENG* RAMPAK PANDHALUNGAN
DI DESA GEBANG, KECAMATAN PATRANG,
KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR**

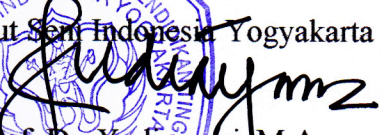
Oleh
Rizky Kumala Permadi
1310479015
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 21 Januari 2019

Susunan Tim Penguji

Ketua  <u>Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.</u> NIP. 19660224 199102 2 001	Pembimbing I/Anggota  <u>Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM.</u> NIP. 19650526 199203 1 003
Penguji Ahli/Anggota  <u>Drs. Sudarno, M. Sn.</u> NIP. 19660208 199903 1 001	Pembimbing II/Anggota  <u>Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.</u> NIP. 19660224 199102 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 29 Januari 2019
Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

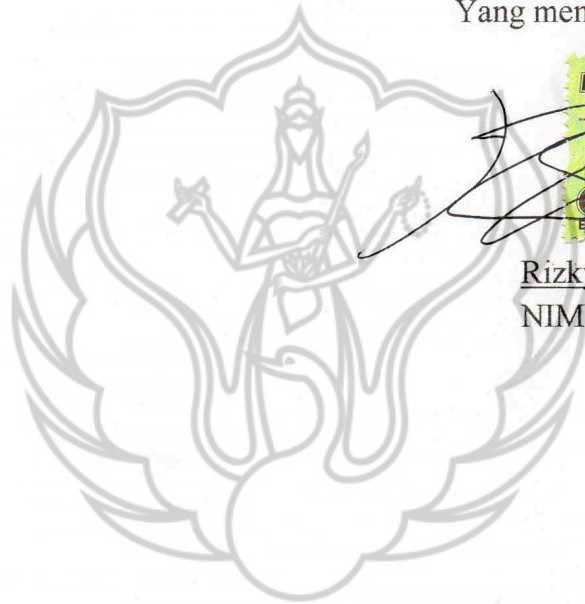
Mengetahui Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Rizky Kumala Permadi
NIM. 1310479015

MOTTO

“Impian yang kau impikan seorang diri hanyalah sebuah impian, namun impian yang kau impikan bersama-sama merupakan kenyataan”

(John Lennon)

“Kau tidak butuh orang lain untuk mengerti apa yang ada di dalam dirimu”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Tuhan dan Keluarga yang paling saya sayangi.

*Ibu, Dik Gita, Dik Rendra, Dik Nanda, Budhe Nardi, Anisya, Alm. Eyang Utu.
Terimakasih atas doa dan bimbingannya serta semangat yang diberikan sampai
pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunianya yang mana berkat Rhido-Nya maka terselesaikanlah dengan lancar skripsi dengan judul “Keberadaan Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur”. Terimakasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman belajar kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam peyusunan skripsi ini:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum. selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan sampai terselenggaranya tugas akhir ini di jurusan Etnomusikologi.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi sekaligus pembimbing II yang sudah . memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan sampai terselenggaranya tugas akhir ini di jurusan Etnomusikologi
3. Drs. Joko Tri Laksono,MA.,MM. selaku pembimbing I yang sudah berkenan menyempatkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Sudarno, M.Sn. selaku dosen penguji ahli tugas akhir ini yang sudah mengesahkan, meluangkan waktu, memberikan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. sebagai dosen wali saya yang sudah berkenan melakukan kontrol secara pribadi selama masa perkuliahan saya di Etnomusikologi
6. Untuk seluruh dosen Etnomusikologi yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Untuk seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi Mas Mar, Mas Par, Mas Bagyo S.Sn, Mas Roni, yang sudah membantu dalam hal sarana dan prasarana.
8. Pak Slamet Sutrisno sekeluarga dan Mas Imron selaku ketua dan pengurus *Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* yang sudah meluangkan waktunya untuk bersedia membantu penulis dalam hal pencarian data penelitian.
9. Ibu Elistiani SE. dan Bapak Dandi Samsul Hadi selaku pengurus dan ketua “Rumah Budaya Pandhalungan” yang sudah berkenan meluangkan waktu dan bersedia memberi informasi guna membantu penulis dalam hal pencarian data penelitian.
10. Bapak Susmiadi ST. selaku kepala bagian kesenian Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember yang berkenan memberi informasi dan meluangkan waktu guna membantu penulis dalam mencari data penelitian.
11. Suyoto Rawati yaitu orang tua ku yang kucintai yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa, dan segala usaha hingga terselesaikannya tulisan ini.
12. Pagita Surya, Narendra Diaksa dan Nanda Tegar adik-adik yang kucintai dan tidak pernah lelah mengingatkan saya untuk terus berjuang menyelesaikan tulisan ini.

13. Teman-teman kost NGIJO SQUAD, Basuih, Viki, Agung, Tajjong, Ivan yang memberikan motivasi, semangat, teguran dan mengingatkan untuk menulis skripsi ini
14. Vicky Santoso yang sudah berkenan meminjamkan laptopnya untuk menulis skripsi ini selama kerusakan laptop yang saya alami
15. Muhammad Erdi Fadillah (Edip) yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam hal transkripsi dan berbagi keilmuan lainnya.
16. Kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2013 atas kebersamaan dan pengalaman yang mengesankan selama 5 tahun lebih ini.
17. Kawan-kawan seperjuangan Tugas Akhir semester gasal 2018/2019 Wildan, Ewal, bang Rudi, Ester, Winda, Maulana, Dayni.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan Tugas Akhir ini. Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya.

Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat berdampak positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	11
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data	12
3. Tahap Analisis Data	14
4. Kerangka Penulisan	15
BAB II MASYARAKAT PANDHALUNGAN DAN PATROL <i>BEKOH</i> <i>KERRENG RAMPAK PANDHALUNGAN</i>	
A. Gambaran Umum Masyarakat Jember	16
1. Letak Geografis	16
2. Penduduk Kabupaten Jember	18
3. Sistem Keekerabatan	19
4. Sistem Mata Pencaharian	20
5. Pendidikan	21
6. Sistem Kepercayaan	23
7. Kesenian	24
B. Masyarakat Pandhalungan	25
1. Sejarah Masyarakat Pandhalungan	26
2. Ciri-ciri Masyarakat Pandhalungan	32
C. Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan	33
1. Sejarah Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan	33
2. Pengurus Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan	36
3. Prestasi Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan	37
4. Intensitas Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan	38

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI PATROL *BEKOH KERRENG* RAMPAK PANDHALUNGAN

A. Bentuk Penyajian	42
1. Instrumentasi	43
a. Klasifikasi Fisik	43
b. Klasifikasi Sumber Bunyi	55
2. Aspek Musikal	58
a. Analisis Lagu	58
b. Analisis Motif Lagu	62
c. Struktur dan Pola Tabuhan.....	65
3. Aspek Non Musikal	83
a. Kostum.....	83
b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	84
c. Tata Lampu dan <i>Sound System</i>	85
B. Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan.....	88
1. Fungsi Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan	88
a. Fungsi Primer.....	90
b. Fungsi Sekunder.....	98
C. Usaha Pembentukan Identitas Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan.....	99
1. Kebutuhan Identitas bagi Patrol <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan.....	99
a. Bentuk Ikat atau <i>Udheng</i>	105
b. Instrumen Rampak Pandhalungan	112
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
KEPUSTAKAAN	118
NARASUMBER	120
GLOSARIUM	121
LAMPIRAN	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Jember	17
Gambar 2. Lambang Kabupaten Jember	18
Gambar 3. Plakat Nama <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan	34
Gambar 4. <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan Membawa Hasil Juara.....	38
Gambar 5. <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan dalam Festival Seni Budaya di TMII.....	39
Gambar 6. <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan dalam Acara Inbox SCTV.	40
Gambar 7. <i>Bekoh Kerreng</i> Rampak Pandhalungan dalam acara diskusi Lintas budaya dan agama	41
Gambar 8. Foto Bass Patrol	44
Gambar 9. Foto Bass Patrol	45
Gambar 10. Foto Bass Patrol	45
Gambar 11. Foto Konter Patrol.....	46
Gambar 12. Foto Konter Patrol.....	47
Gambar 13. Foto Kleter Patrol.....	48
Gambar 14. Foto Kleter Patrol.....	49
Gambar 15. Foto Tik-tuk Patrol.....	50
Gambar 16. Foto Tik-tuk Patrol.....	50
Gambar 17. Foto Remo Patrol	51
Gambar 18. Foto Remo Patrol	52
Gambar 19. Foto <i>Kendhang</i> Banyuwangi.....	53
Gambar 20. Foto Kempul dan Kenong <i>Loro</i>	53
Gambar 21. Foto Kentongan Bambu	54
Gambar 22. Foto Seruling.....	54
Gambar 23. Foto Rebana.....	55
Gambar 24. Kostum	84
Gambar 25. Foto Pementasan Festival Ramadan Jawa Pos 2017	85
Gambar 26. Foto Pementasan Festival Ramadan Jawa Pos 2017	85
Gambar 27. Foto Patrol Membangunkan Orang Sahur.....	95
Gambar 28. Foto Patrol Membangunkan Orang Sahur.....	96
Gambar 29. Foto Patrol Membangunkan Orang Sahur.....	96
Gambar 30. Foto Patrol Membangunkan Orang Sahur.....	97
Gambar 31. Foto Antusiasme Masyarakat Jember	97
Gambar 32. Gambar <i>Udheng</i> Banyuwangi	107
Gambar 33. Gambar <i>Odheng</i> Madura.....	108
Gambar 34. Gambar <i>Udheng</i> Jawa Timuran.....	109
Gambar 35. Foto <i>Udheng</i> Pandhalungan	110
Gambar 36. Foto Mas Imron Memakai <i>Udheng</i> Pandhalungan	111

**KEBERADAAN PATROL *BEKOH KERRENG* RAMPAK PANDHALUNGAN
DI DESA GEBANG, KECAMATAN PATRANG,
KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR**

INTISARI

Patrol adalah salah satu musik tradisi yang berkembang di wilayah bekas Karisidenan Besuki yang meliputi Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso dan Situbondo atau disebut pula wilayah Pandhalungan. Pandhalungan adalah istilah untuk menyebut kebudayaan hasil akulturasi antara budaya Jawa Timuran (Surabaya), sebagian Banyuwangi dan budaya Madura. Akulturasi ini terjadi karena persebaran buruh tani dan buruh perkebunan pada masa kolonial belanda serta sejarah dari Tjakcraningratan Bangkalan yang kemudian membentuk suatu komunitas yang tersebar di Pesisir Selatan Jawa Timur bagian timur (Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, Jember dan sebagian Banyuwangi).

Kabupaten Jember banyak terdapat grup patrol yang berdiri sampai saat ini, salah satunya adalah grup patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan yang bemarkas di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kelompok patrol ini melakukan inovasi mengenai musik yang mereka bawakan dengan landasan sebagai masyarakat Pandhalungan dan musik patrol yang mereka sebut Rampak Pandhalungan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta dibantu metode lain seperti, pendekatan etnomusikologi dan sosiologi untuk menganalisis dan membuat kesimpulan.

Kata kunci : Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan, Masyarakat Pandhalungan, Fungsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patrol adalah salah satu musik tradisi yang berkembang di wilayah bekas Karisidenan Besuki yang meliputi Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso dan Situbondo atau disebut pula wilayah Pandhalungan. Musik patrol adalah kesenian musik tradisional yang menggunakan alat musik sederhana yaitu kentongan. Kesenian ini bermula dari kegiatan *men-ramen* atau membuat keramaian pada saat ronda menjaga perkebunan bila ada hewan atau orang asing yang memasuki wilayah perkebunan mereka.¹ Kentongan yang digunakan bermacam-macam dengan berbagai ukuran dan dibunyikan secara teratur sehingga menghasilkan suara yang indah dan enak didengar. patrol merupakan musik kerakyatan yang dimainkan secara ansambel. Permainan patrol didominasi oleh permainan perkusi dan satu alat melodis, terdiri dari 8 buah kentongan yang dibentuk dengan berbagai ukuran sehingga dapat menghasilkan suara atau bunyi yang berbeda-beda dan sebuah seruling. Teknik permainan perkusi pada patrol itu sendiri merupakan teknik permainan ritmis yang berpola untuk saling mengisi satu sama lain sesuai dengan ukuran dan peran patrol yang berbeda-beda.

Instrumen patrol terdiri dari 8 buah kentongan dengan ukuran berbeda-beda dan dimainkan antara 8-12 orang, yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu patrol tong-tong atas bass patrol berfungsi sebagai bass dalam irama, patrol remo berukuran medium dan patrol tek-tek atau kleter merupakan instrumen patrol yang paling kecil

¹ Setiyo Hadi, *Asal Usul Pandhalungan* (Jember: Salam Nusantara, 2016), 52.

ukurannya. Setiap jenis instrumen patrol tersebut memiliki motif pukulan yang berbeda-beda sehingga ketika dimainkan bersamaan akan saling mengisi satu sama lain. Instrumen melodis pada ansambel patrol adalah seruling bambu bernada *diatonis*, hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjangkau lagu-lagu khusus seperti lagu pop atau lagu dangdut. Hadirnya musik patrol di Kabupaten Jember tidak terlepas dari komunitas Pandhalungan.

Pandhalungan adalah istilah untuk menyebut kebudayaan hasil akulturasi antara budaya Jawa Timuran, budaya Madura dan sebagian Banyuwangi. Akulturasi adalah proses percampuran dua kebudayaan atau lebih tanpa menghilangkan unsur-unsur kebudayaan sebelumnya.² Akulturasi ini membentuk suatu komunitas di Jawa Timur bagian timur (Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, Jember dan sebagian Banyuwangi). Cerita mengenai masuknya ansambel patrol ke wilayah Jawa Timur bagian timur itu selalu dieratkan dengan pelarian Raden Bagus Asra yang merupakan putra dari Tjakraningrat Bangkalan. Beliau lari ke wilayah pesisir selatan karena Tjakraningratan Bangkalan dibombardir oleh Kek Lesap. Raden Bagus Asra dan pengikutnya mendiami daerah pesisir selatan Jawa Timur, secara tidak langsung beliau juga mengembangkan bahasa, budaya dan kesenian yang berkembang di Madura kala itu. Raden Bagus Asra juga sempat mendirikan kerajaan yang menjadikan Bondowoso sebagai pusat pemerintahannya. Cerita lain juga berasal dari masa kolonial ketika Belanda melihat potensi perkebunan tembakau yang ada di Kabupaten Jember, mereka mendatangkan buruh yang sebagian besar berasal dari Madura, Jawa Timur dan sebagian Banyuwangi. Berkembangnya

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 202.

ansambel musik patrol juga bermula dari kebiasaan orang-orang Pandhalungan yang gemar memelihara merpati. Saat sore hari tiba mereka menerbangkan merpati mereka menggunakan kentongan di tanah lapang, kebiasaan ini disebut *men-ramen* yang berarti membuat keramaian. Kentongan juga digunakan oleh para penjaga perkebunan untuk mengirim kode kepada penjaga lain jika terjadi sesuatu hal.³ Akhirnya *men-ramen* yang tidak memiliki pola tabuhan digarap oleh beberapa seniman dan diakui sebagai musik tradisional atau musik khas Kabupaten Jember yang berkembang hingga saat ini.

Musik patrol menjadi sajian wajib bagi masyarakat Jember ketika Ramadhan, penyambutan tamu penting, sarana hiburan pribadi dan secara tidak langsung sudah berkembang begitu pesat dikarenakan tidak pernah menutup diri dengan kebudayaan lain. Inovasi yang dilakukan pada setiap grup memiliki kejaran yang berbeda-beda, sebuah pertunjukan patrol tidak jarang sudah dikombinasikan dengan instrumen modern, bahkan kebudayaan lain.

Salah satu grup yang mencoba mengkombinasikan musik patrol dengan instrumen lain dan kebudayaan lain adalah grup musik Patrol *Bekoh Kerreng Rampak* Pandhalungan. Grup ini berdiri sejak tahun 1996 dan bermarkas di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dan dipimpin oleh Slamet Sutrisno. *Bekoh Kerreng Rampak* Pandhalungan berasal dari kata *Bekoh* yang dalam bahasa Madura berarti tembakau dan *Kerreng* yang dalam bahasa Madura berarti keras atau *nyegrak*, maka jika digabungkan menjadi *Bekoh Kerreng* berarti tembakau keras atau *nyegrak* dan Rampak Pandhalungan mereka artikan sebagai

³ Setiyo Hadi, 52.

warna musik yang mereka bawakan karena menggabungkan pola maupun instrumen dari ketiga budaya pembentuk masyarakat Pandhalungan.⁴ Grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan ikut berjuang untuk terus mengembangkan kesenian musik Patrol di daerah Jember dan sekitarnya. Grup ini lebih mementingkan perekrutan pemuda-pemuda sekitar sebagai agen dalam memperkenalkan kesenian musik patrol ke masyarakat luas.

Banyak kegiatan yang melibatkan grup musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan, misalnya pada acara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, penyambutan tamu penting, festival Ramadan, hajatan atau acara dusun dan kampung. Acara yang rutin mereka ikut adalah festival Ramadan yang diselenggarakan oleh Jawa Pos, pada saat acara Festival Ramadan Jawa Pos 2017 *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan menyajikan sebuah musik yang sangat menarik dengan aransemen yang memiliki makna Pandhalungan secara musikal. Penambahan instrumen seperti *kendhang* Banyuwangi, *kluncing* Banyuwangi, *kenong telo'* dan lain sebagainya. Nuansa musik yang disajikan juga memiliki ciri khas tersendiri, menghadirkan irama-irama *janger* Banyuwangi, *ngelaik* Banyuwangi pada beberapa garapan, menghadirkan irama-irama model tabuhan *Obyokan* dan *Sampak* Reog Ponorogo dalam beberapa garapannya dan juga mengusung konsep *Ul-Dhaul* Madura atau mobil goyang yang berkembang di Madura. Hal yang menarik dalam grup musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan ini adalah aransemen lagunya masih menggunakan idiom-idiom lokal kedaerahan dari kebudayaan pembentuk masyarakat Pandhalungan, yaitu Jawa Timuran, Madura dan

⁴ Wawancara dengan Imron tanggal 15 mei 2018, di markas *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan, diijinkan untuk dikutip.

Banyuwangi pada penyajiannya, dikarenakan kelompok *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* tidak ingin melupakan unsur-unsur lokal.⁵

Kebingungan akan identitas daerah yang terjadi dikarenakan Kabupaten Jember menjadi wilayah titik temu yang berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah yang notabene berkebudayaan kuat sehingga menimbulkan perdebatan atau spekulasi-spekulasi yang muncul dalam lingkup para seniman maupun budayawan Jember. Kelompok patrol *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* mengambil sikap mengenai musik yang mereka bawakan dengan landasan sebagai Masyarakat Pandhalungan dengan musik yang mereka sebut *Rampak Pandhalungan* seperti pada sajian mereka saat mengikuti Festival Ramadan Jawa Pos 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Patrol *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan*?
2. Apa fungsi Patrol *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk penyajian grup musik Patrol *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* dan untuk mengetahui

⁵ Wawancara dengan Imron tanggal 15 mei 2018, di markas *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan*, diijinkan untuk dikutip.

fungsi grup musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dapat memberikan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapat dari penelitian sekaligus memberi wawasan tentang bentuk musik grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan dan fungsi Grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

b. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menambah wawasan tentang bentuk musik dan fungsi grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁶ Tinjauan pustaka digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam satu topik.

⁶ [http://Penkesnas.blogspot.com/pengertian tinjauan pustaka](http://Penkesnas.blogspot.com/pengertian-tinjauan-pustaka) diakses pada 23 Januari 20:22 wib.

Beberapa sumber tertulis untuk penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bangkit Nugroho, dalam skripsi yang berjudul “Integrasi Elemen Komunitas Musik Patrol Dalam Eksistensi Kesenian Tradisional” (Jember: Universitas Jember, 2015). Skripsi ini membahas mengenai elemen pelestarian musik patrol, pelaku kesenian musik patrol, integrasi elemen komunitas musik patrol dalam membangun eksistensi kesenian tradisional dan pola hubungan antar pelaku kesenian tradisional. Skripsi ini sebagai riset tentang apa yang sudah diteliti supaya tidak ada kesamaan.

Bruno Nettl, *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D (Jayapura: Jayapura Center Of Music, 2012). Buku ini membantu dalam melakukan analisis mengenai inovasi yang dilakukan Kelompok Musik Patrol *Bekoh Kereng* Rampak Pandhalungan. Tentang kelompok masyarakat dengan gaya musik yang murni mendapat otentisitas, membedakan yang murni. Menganggap musik dari satu suku juga mendapat pengaruh dari suku yang lain. Gaya musik yang saling mempengaruhi.

Chris Jenks, *Culture Studi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Buku ini berisi tentang sebuah pembelajaran kebudayaan dan pembentukan kebudayaan dalam suatu masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas dan kebudayaan dalam masyarakat. Dalam tulisan ini, buku ini membantu menjelaskan mengenai objek-objek budaya yang berupa transisi budaya, keyakinan, simbol-simbol akspresif dan simbol-simbol materi diperlukan dalam pembentukan sebuah kebudayaan.

Dwi Kurnia Prasajo, dalam skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Musik Patrol Ikatan Keluarga dan Pelajar Mahasiswa Jember di Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Dalam skripsi ini membahas tentang strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga dan Pelajar Mahasiswa Jember (IKPMJ) dalam melestarikan kesenian musik patrol. Skripsi ini sebagai riset tentang apa yang sudah diteliti supaya tidak ada kesamaan.

Edy Burhan Arifin, dalam makalah berjudul “Pertumbuhan Kota Jember dan Budaya Pandhalungan” (diseminarkan pada Konferensi Sejarah Nasional VII di Jakarta pada bulan November tahun 2006). Makalah ini membahas tentang migrasi masyarakat Madura ke daerah Jawa Timur bagian timur. Terjadinya gelombang migrasi sekelompok etnis tertentu biasanya membawa dan mengembangkan budaya asalnya, para migran memerlukan hiburan sebagai salah satu cara untuk melepas rindu terhadap kampung halamannya. Sekaligus menjalin relasi baik kepada orang-orang sesukunya agar jati diri dan kebudayaannya di rantau tetap terbina dengan baik. Migrasi besar-besaran masyarakat Madura ke daerah pesisir selatan kala itu pada akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut Madura Pandhalungan.

Gandung Wirawan, dalam tesis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Musik Patrol Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Gugus 02 Jember Untuk Meningkatkan Ketahanan Budaya Lokal” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014). Tesis ini membahas mengenai konstruktivisme dan konstruktivitas sosial dan menanamkan nilai-nilai musik patrol guna menjaga ketahanan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar gugus 02

Jember. Tesis ini sebagai riset tentang apa yang sudah diteliti supaya tidak ada kesamaan.

Irwan Abdullah, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Buku ini dapat menjadi acuan pendukung dalam hal proses atau usaha Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan dalam pembentukan identitas kelompoknya. Buku ini membantu memahami mengenai bagaimana perubahan kultural yang terjadi dari interaksi dan komunikasi antar etnis yang dominan selama bertahun-tahun dan menghasilkan sebuah kebudayaan baru.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 20014). Buku ini dapat menjadi acuan ketika membahas mengenai bentuk penyajian musik patrol dari grup musik Patrol *Bhekoh Kerreng Rampak Pandhalungan*. Buku ini yang nantinya akan menjadi acuan mengenai pembahasan teks dalam penelitian ini. Pada buku ini menjelaskan mengenai istilah-istilah dasar musik, bagian musik. Bentuk musik adalah gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide atau gagasan ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai sebuah kerangka.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Buku ini membantu dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif sesuai dengan rumusan masalah diatas mengenai fungsi grup Patrol *Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka

yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini menjawab mengenai rumusan masalah yang ada, karena buku ini berisi tentang fungsi seni pertunjukan dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Buku ini membagi fungsi seni pertunjukan menjadi dua bagian yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder, dimana fungsi primer merupakan fungsi utama dari sebuah seni pertunjukan dan fungsi sekunder adalah fungsi lain yang terdapat dalam seni pertunjukan diluar dari fungsi primer.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002). Buku ini merupakan buku yang juga membahas mengenai rumusan masalah berkaitan dengan fungsi, karena terdapat beberapa pembahasan mengenai berbagai fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat. Pada buku ini membagi fungsi menjadi 3 jenis, yaitu fungsi seni pertunjukan sebagai sarana ritual, fungsi seni pertunjukan sebagai hiburan pribadi dan fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetis.

Rohim Zabriansyah Hakim, dalam skripsi berjudul “Kehidupan Musik Patrol di Jember Pada Tahun 1987-1997” (Jember: Universitas Jember, 2006).

Skripsi ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan pementasan musik patrol di Jember pada tahun 1967-1997. Skripsi ini sebagai riset tentang apa yang sudah diteliti supaya tidak ada kesamaan.

Samsul Ma'arif, *The History Of Madura* (Yogyakarta: PT Araska, 2015). Buku ini tentang sejarah Madura dari kerajaan hingga kemerdekaan dan dapat membantu untuk menjawab masuknya budaya Madura ke wilayah pesisir selatan Jawa Timur.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini membantu dalam melihat suatu musik dari pendekatan etnomusikologis, dalam hal ini melihat teks dan konteks. Tentunya dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menganalisa bahan kajiannya secara teks dan konteks. Teks adalah kejadian dalam musik atau teks musik yang dapat dilihat dari bahan-bahan musik hingga kejadian musikal. Konteks adalah keterkaitan atau inti dari isi musik itu sendiri, selalu dikaitkan dengan kebudayaan atau suasananya.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan diantaranya :

1. Pendekatan

Penelitian tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan secara etnomusikologis berdasarkan teks dan konteks dan dibantu oleh metode sosiologi.

Pendekatan etnomusikologis adalah upaya dalam hal penekanan bahwa struktur musik dan konteks budayanya sama-sama harus dipelajari, dan keduanya harus diketahui agar penyelidikan yang dilakukan memadai.⁷ Pada dasarnya ilmu etnomusikologi tidak terbatas hanya pada musiknya saja, tetapi juga budaya yang mendukung musik tersebut. Dalam meneliti bentuk penyajian musik dan fungsi grup *Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dapat menggunakan pendekatan etnomusikologi. Kelebihan dari pendekatan ini adalah observasi langsung, dapat berperan serta dalam setiap proses kreatif dari objek yang akan diteliti.

Pendekatan terhadap grup *Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* sendiri sudah berlangsung sejak 2017. Pendekatan terhadap pelaku atau personil grup *Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* ini guna mendapat informasi yang akurat dan dapat mengikuti proses kreatif dari grup *Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* itu sendiri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder sebagai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data digunakan sebagai bahan mentah yang nanti diolah melalui analisis serta disiplin ilmu. Beberapa tahap pengumpulan data yang digunakan terhadap grup *Patrol Bekoh Kerreng Rampak Pandhalungan* di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur sebagai berikut :

⁷ Bruno Netl, *Teori dan Metode Penelitian dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D. (Jayapura: Jayapura Centre of Music, 2012), 8.

a. Pengamatan Berperan Serta

Pengamatan berperan serta dilakukan guna mengetahui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kelompok Musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan. Peneliti akan ikut berperan aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan, sehingga dapat menggali info dan pengamatan yang lebih dalam lagi.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan merupakan wawancara pembicaraan informal. Wawancara pembicaraan informal kepada pelaku atau seniman yang tergabung dalam grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan dan diharapkan dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang jujur dan apa adanya dalam suasana yang santai dan wajar.

Narasumber yang diwawancarai adalah Slamet Sutrisno selaku ketua umum Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan, Imron selaku pelatih Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan, Elistiani SE dan Dandi Samsul Hadi selaku pengurus rumah budaya Pandhalungan, Susmiadi ST selaku kepala bagian kesenian kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember serta beberapa anggota grup dan segala yang terlibat dalam kelompok Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini akan berbentuk video, rekaman saat wawancara maupun foto mengenai penyajian bentuk musik dan kegiatan selama penelitian dilaksanakan bersama Kelompok Musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak

Pandhalungan. Dokumentasi menggunakan handphone Nokia 3 dan dokumen pribadi milik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan akan dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data-data tertulis serta teori-teori yang berguna bagi kebutuhan analisa data lapangan. Studi kepustakaan akan bersumber dari Perpustakaan Universitas Jember dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan koleksi pribadi.

3. Tahap Analisis dan Pengelolaan Data

Pada tahap analisis ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data-data, kemudian memilah-milah data tersebut, mengklasifikasikan data yang diperoleh, membuat suatu rangkuman data yang telah diperoleh kemudian mencari makna dari data yang ada, hubungan dari setiap data dan membuat temuan-temuan dari data tersebut. Data yang diperoleh berupa data tekstual berupa kejadian musikal di lapangan dan data kontekstual berupa data diluar dari kejadian musikal. Salah satu jenis kerja lapangan, hasil terpentingnya bukanlah rekaman fisik, melainkan kemampuan dan pengetahuan perkerja lapangan tentang kebudayaan yang ia datangi.⁸

⁸ Bruno Netl, *Teori dan Metode Penelitian dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D. (Jayapura: Jayapura Centre of Music, 2012), 61.

4. Kerangka Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dituliskan ke dalam suatu tulisan akademik yang berbentuk skripsi dengan pembagian bab sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka penulisan.

Bab II : Pembahasan mengenai kebudayaan Pandhalungan dan sejarah singkat atau biografi mengenai objek penelitian, yaitu grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan.

Bab III: Pembahasan mengenai musikologi, organologi instrumen patrol, Bentuk penyajian musik grup Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan dan fungsi Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Bab IV : Penutup yang berupa kesimpulan dan saran bagi pelaku atau seniman musik Patrol dan Kelompok Musik Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pandhalungan.